

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu jenis informasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam menangani kegiatan operasionalnya sehari-hari untuk menghasilkan informasi-informasi akuntansi serta informasi lainnya mengenai bisnis perusahaan yang diperlukan oleh pihak-pihak terkait lainnya sehubungan dengan pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan lainnya.

Menurut Sanyoto “Sistem Informasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan elemen-elemen/ sumberdaya dan jaringan prosedur yang saling berkaitan secara terpadu, terintegrasi dalam suatu hubungan hirarkis tertentu, dan bertujuan untuk mengolah data menjadi informasi.”¹

Menurut Widjajanto mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor dan kreditor) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen).²

Perkembangan teknologi yang terjadi sekarang ini sudah berkembang pesat, misalnya terdapat dalam bidang komunikasi. Perkembangan pengolahan data merupakan salah satu pengaruh dari teknologi komunikasi tersebut. Pada bidang akuntansi perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi (SIA). Sistem informasi akuntansi yang sering juga disingkat dengan SIA merupakan salah satu penyedia informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan

¹ Sanyoto Gondodiyoto, *Audit Sistem Informasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media,2007), h. 112

² Widjajanto, Nugroho, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga,2004), h.4

perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan informasi keuangan meliputi pihak internal dan eksternal.

Perkembangan yang terjadi pada bidang informasi akuntansi menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkannya proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi. Selain itu, saat ini banyak perusahaan yang mengalami kendala dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi yaitu terletak saat proses menghasilkan informasi tersebut. Pada proses menghasilkan informasi akuntansi sehari-hari dilaksanakan menurut sistem yang diterapkan pada setiap perusahaan masing-masing dan pelaksanaannya tidak terlepas dari permasalahan, contohnya para pemakai yang belum mengerti cara pengoperasian sistem sehingga kinerja sistem informasi yang dilakukan pun belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan, dan tidak cocoknya sistem yang digunakan di suatu perusahaan, misalnya pada perusahaan besar tetapi masih menggunakan sistem informasi yang sangat sederhana tidak dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi perusahaan yang diperlukan perusahaan tersebut.³

Secara teori menurut Delon dan Raymond (1998) dalam Acep Komara (2006) menyatakan bahwa penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan pada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem.⁴

Menurut Moeheriono (2012:95) Kinerja atau *performance* merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis.⁵

Manajemen dan pihak-pihak setiap perusahaan pun dituntut untuk menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas diperlukan adanya prosedur yang baik yang nantinya akan sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan, penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan diluar prosedur yang telah ditentukan ,akan menimbulkan terjadinya penyelewengan, pencurian, dan penggelapan kas. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik

³ Krismiaji, 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*, AMP YKPN. Yogyakarta

⁴ Acep Komara, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, SNA 8. 2006.

⁵ Moeheriono, Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, 2012, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

prosedur penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin dapat dipercaya besar akun kas yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan tersebut disamping itu, tingkat penyelewengan dan penggelapan kas akan mudah ditelusuri. Apalagi masalah pengeluaran dimana telah diketahui kas adalah masalah yang paling rawan dan resiko hilangnya paling tinggi”.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas, kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru. Mengingat proses penerimaan kas ini mengandung kerawanan adanya penggelapan serta penyelewengan kas maka setiap perusahaan harus mempunyai kualitas sistem informasi akuntansi yang baik dari segi pendidikan, keahlian ataupun keterampilan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang memadai untuk dapat mengawasi penerimaan dan pengeluaran kas.

Sejalan dengan tingginya tingkat persaingan, perkembangan perekonomian dan kemajuan teknologi maka peranan informasi menjadi sangat penting demi kemajuan perusahaan. Informasi yang cepat, akurat dan berdaya guna merupakan sarana bagi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan dan sebagai pelaporan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Guna mendapatkan informasi ini diperlukan suatu sistem akuntansi berupa formulir- formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data usaha suatu kesatuan ekonomis.

Komitmen organisasi juga menjadi salah satu hal penting dalam keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi, sebagaimana yang dinyatakan oleh Menurut Larsen (2003) dalam Adli Anwar (2012), ada beberapa faktor penentu (*antecedent*) sistem informasi akuntansi, salah satunya adalah komitmen organisasional yang diartikan sebagai keterikatan seseorang untuk selalu bekerja pada sebuah perusahaan. Tingkat komitmen organisasional yang dimiliki manajer dan karyawan dapat mendorong berjalannya sistem informasi akuntansi di perusahaan, dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan sistem informasi akuntansi, komitmen organisasi organisasional adalah faktor utama dan sangat penting, karena inti dari komitmen organisasi adalah keterikatan dan loyalitas seorang karyawan kepada perusahaan yang akan mendorong mereka untuk selalu bekerja dalam berbagai kondisi perusahaan. Kemudian Sounders and Jones (1992) dalam Adli Anwar (2012) mengatakan bahwa komitmen organisasi

sebagai faktor organisasi yang sangat penting untuk keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi disamping faktor lain seperti Integrasi SIA dengan perencanaan perusahaan, kualitas output SIA, efisiensi operasi SIA, sikap pemakai/manajemen, kompetensi staf pelaksana SIA, dan lain-lain.⁶

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa sistem informasi akuntansi merupakan susunan sebagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana dan berbagai laporan yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan pihak manajemen atau yang membutuhkannya.

PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Langkat adalah salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang usaha Agroindustri, PTPN IV mengusahakan perkebunan dan pengelolaan komoditas kelapa sawit yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. Berdasarkan kegiatan usaha yang dilaksanakan perusahaan ini mengharuskan untuk mempunyai suatu sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang baik, yang dapat dipercaya dan diandalkan oleh pihak manajemen dalam mengambil suatu keputusan.⁷ Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui apakah penggunaan sistem yang terintegrasi telah memberikan dampak baik terhadap proses kegiatan akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan ini.

Dikarenakan adanya permasalahan yang terjadi di PT. Perkebunan Nusantara IV penulis merasa tertarik untuk menganalisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas dengan judul **“Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Langkat.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi perumusan masalah ini adalah :

⁶ Adli Anwar. 2012. *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Pengetahuan Manajer Terhadap Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan (Survei BUMN di Indonesia)*, Jurnal SNA, Universitas Pekalongan.

⁷ Ramsirman, Sub Bagian Tata Usaha, Wawancara Pribadi di PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Langkat, 17 Juni 2021

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi yang dilaksanakan dapat berpengaruh efektif atau tidak pada PTPN IV Langkat?
2. Bagaimana sistem informasi akuntansi atas pengeluaran dan penerimaan kas pada PTPN IV Langkat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui efektivitas sistem informasi akuntansi atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Langkat.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis pada bidang akuntansi khususnya mengenai sistem informasi akuntansi yang terintegrasi

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang berguna bagi perusahaan, terutama dalam masalah yang berhubungan dengan sistem informasi yang terintegrasi.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan masukan dimasa yang akan datang dan Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul.